

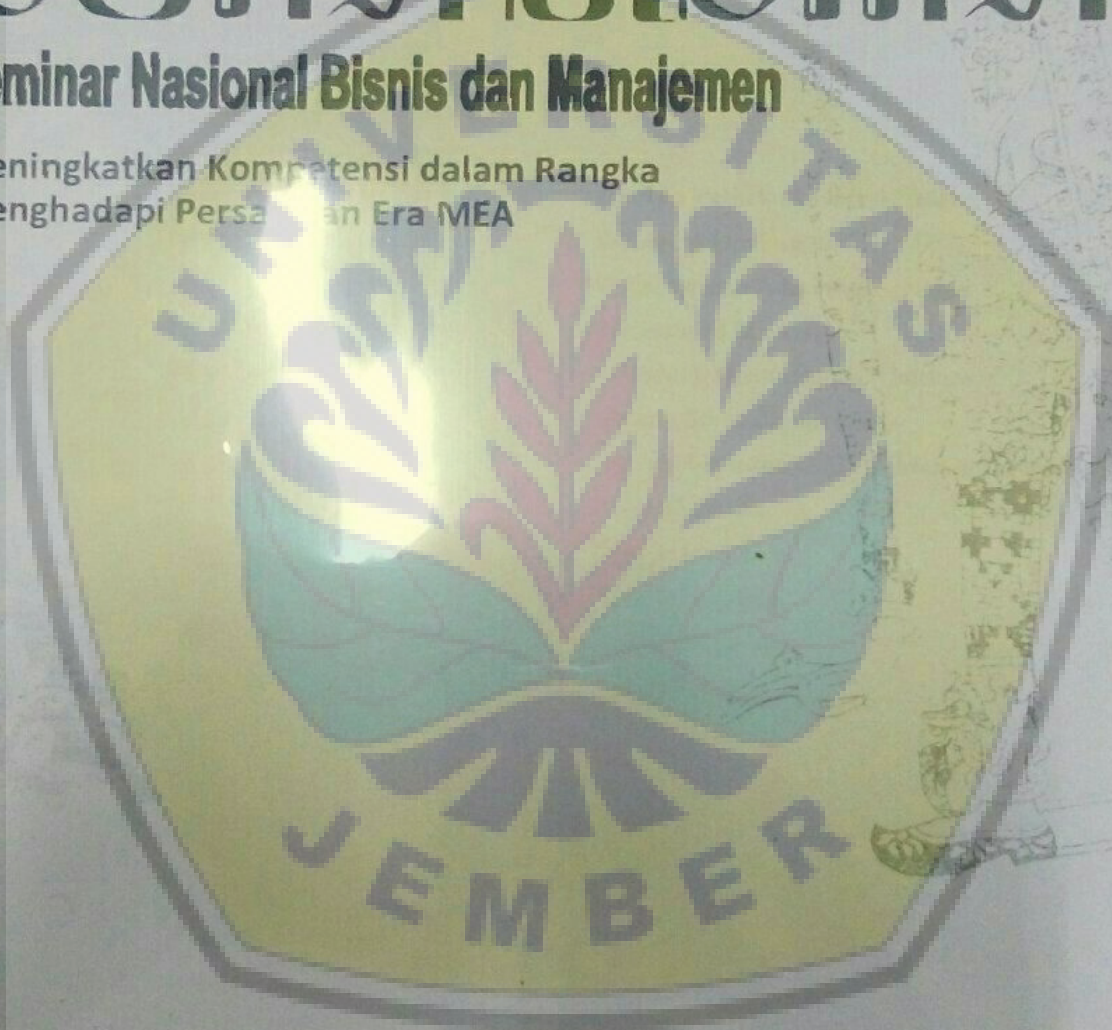
VOLUME: 2, 8 OKTOBER 2015

ISSN: 2442-5486

PROSIDING SENABISMA

Seminar Nasional Bisnis dan Manajemen

Meningkatkan Kompetensi dalam Rangka
Menghadapi Persaingan Era MEA



Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Malang

PROSIDING

SENABISMA

SEMINAR NASIONAL BISNIS DAN MANAJEMEN

**Meningkatkan Kompetensi dalam Rangka Menghadapi
Persaingan Era MEA**



Penanggung Jawab	: Direktur Politeknik Negeri Malang
Pembina	: Pembantu Direktur. I Ketua Jurusan Administrasi Niaga
Ketua Redaksi	: Mohanumad Maskan
Mitra Bestari	: Alififulatin Utaminingsih (Unibraw) Endang Sri Andayani (UM) Nunung Nurastuti U (STIE Malangkucecwara)
Penyunting Pelaksana	: Achmad Zaini Sugeng Hariyanto Asminah Rachmi
Kesekretariatan	: Achmad Suyono
Tata Letak	: Ahmad Fauzi

Alamat Redaksi :
Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Malang
Jl.Sukarno Hatta No.9 PO.Box.04 Malang (65141)
Telp.(0341) 404424-404425 Fax.(0341) 404420

PROSIDING
SENABISMA

SEMINAR NASIONAL BISNIS DAN MANAJEMEN

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PEMASARAN

IMPLEMENTASI MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN MULTI ATRIBUT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN.....Ririn Sudarwati, Eny Yuniriyanti	1-7
KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI PENDORONG KINERJA PEMASARAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM).....Achmad Zaini	8-16
PEMANFAATAN MEDIA PROMOSI <i>ONLINE</i> DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM).....Dwi Sudjanarti	17-21
PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI <i>GUERRILLA MARKETING</i> PADA UKM PENGUPAS KULIT SINGKONG DI MALANG.....Purnomo, Sahala Manalu	22-25
PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN LANGSUNG SEBAGAI PENDUKUNG PERDAGANGAN <i>ONLINE</i> DI PT TEKNO MARET GROUP.....Deddy Kusbianto, Mukhamad Daniyal, Rakha Setyoadi	26-31
PERAN <i>STORE IMAGE</i> DAN KUALITAS YANG DIPERSEPSIKAN: PENGARUHNYA PADA MINAT PEMBELIAN PRODUK <i>PRIVATE LABEL BRANDS</i>Rena Feri Wijayanti	32-35
PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, LOKASI DAN KELOMPOK REFERENSI YANG BERTEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN DI MIAMI FRIED CHICKEN MALANG.....Tin Agustina Karnawati, Teguh Widodo	36-41

MANAJEMEN STRATEGI

ANALISIS LINGKUNGAN INDUSTRI UNTUK MENETAPKAN STRATEGI BERSAING PADA JURUSAN TEKNIK KIMIA POLITEKNIK NEGERI MALANG DALAM RANGKA MENGHADAPI PENERAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TAHUN 2015.....Doddy Maulana	42-48
ANALISIS PENGARUH LEADERSHIP TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN DENGAN KONDISI FISIK LINGKUNGAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI POLITEKNIK NEGERI MALANG.....Rulirianto	49-58
ANALISIS REKRUTMEN DAN TRAINING PADA PERUSAHAAN TEKSTIL SKALA MENENGAH DI INDONESIA.....Asminah Rachmi	59-66
EKSPLORASI ADAPTABILITAS ORGANISASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PENGARUH TRANSDISIPLINARITAS DAN KEMAMPUAN KOMPUTASIONAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING.....Pudjo Sugito, Sumartono	68-74

PENERAPAN MANAJEMEN KONFLIK PADA PARA PENGASUH TAMAN SOSIALISASI ANAK (TSA) SAMUPHAHITA KOTA MALANG.....Ellyn Eka Wahyu	75-84
PENGARUH KINERJA PELAYANAN RAWAT INAP TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PASIEN RUMAH SAKIT.....Tri Y. Evelina, Ruslina AR.	85-91
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA DAN KEPUASAN KERJA DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI MALANG.....Fathorrahman	92-98
PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PADA INDUSTRI <i>FREIGHT FORWARDING</i> DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MEA.....Priyambodo N.A. Nugroho, Isti Surjandari, Fauzia Dianawati	99-102
PENTINGNYA MANAJEMEN KONFLIK YANG EFEKTIF UNTUK MENGELOLA KONFLIK BAGI WIRAUSAHA.....Fullchis Nurtjahjani	103-107
MODEL PENGUATAN WIRAUSAHA INDUSTRI PARIWISATA MALANG RAYA.....Joko Samboro, R Sugeng Basuki	108-113
PENGEMBANGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KOTA MALANG.....Bambang Soepeno, Mohammad Maskan, Lilies Nur Ainie, Rulirianto, Asminah Rahmi, Nurjizah	114-119
SISTEM PENGELOLAAN AGENDA SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR BERBASIS KOMPUTER.....Ahmad Fauzi	120-124
MANAJEMEN LINGKUNGAN	
<i>ANTECEDENT</i> PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI TAMBAK DI SIDOARJO.....Mashudi	125-130
KEADILAN DAN KESETARAAN GENDER DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN SIDOARJO.....Luluk Fauziah	131-137
MODEL PERCEPATAN PENANGANAN LIMBAH KOTA BERBASIS ASAS MANFAAT DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI KOTA MALANG.....Basuki Rachmat, Heryanto Budiono Soemardi	138-145
MODEL PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KONSUMEN DALAM E-COMMERCE UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015.....Hudriyah Mundzir	146-152
PERAN BAHASA INDONESIA HUKUM DALAM MENCIPTAKAN KEPASTIAN HUKUM.....Mohamad SinaI, Abd. Muqit	153-161
EMANASAN GLOBAL DAN PENERAPAN KONSEP <i>ECO-CAMPUS</i> UU NO. 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH).....Widaningsih	162-166

SENABISMA

Seminar Nasional Bisnis dan Manajemen

VOLUME: 2, OKTOBER 2015

ISSN: 2442-5486

PENCITRAAN KORPORASI DAN PANGSA PASAR: TINJAUAN DALAM PERSPEKTIF
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY.....Erna Setijani, Chodidjah 167-172

URGENSI PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL SEBAGAI UPAYA
MENGHADAPI PERSAINGAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
.....Galuh Kartiko 173-178

MANAJEMEN PENDIDIKAN

KAJIAN TENTANG PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DALAM
PEMBENTUKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA DIPLOMA 3
PENDIDIKAN TINGGI VOKASI.....Nilawati Fiernaningsih, Pudji Herijanto 179-182

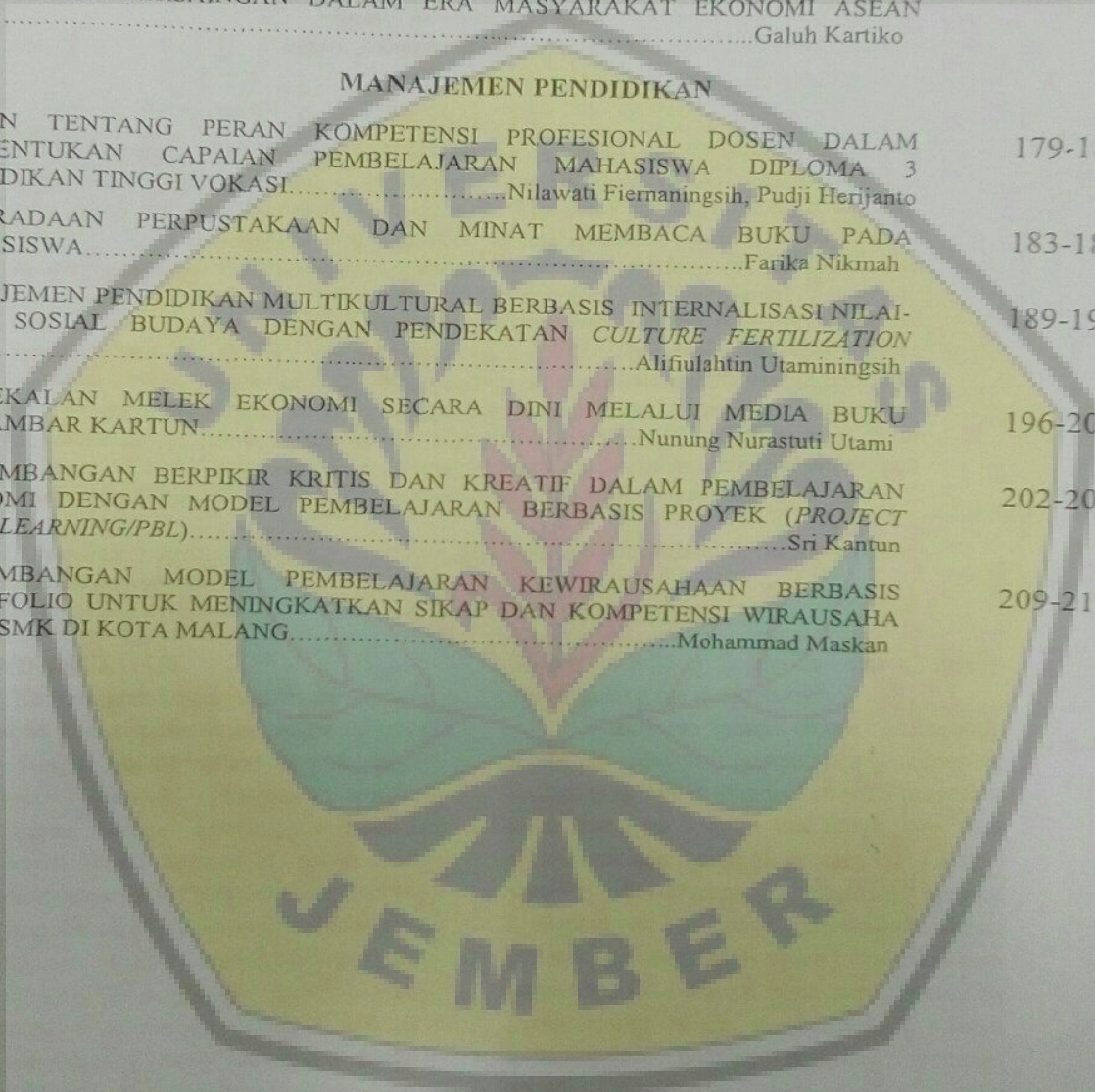
KEBERADAAN PERPUSTAKAAN DAN MINAT MEMBACA BUKU PADA
MAHASISWA.....Farika Nikmah 183-188

MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS INTERNALISASI NILAI-
NILAI SOSIAL BUDAYA DENGAN PENDEKATAN *CULTURE FERTILIZATION*
.....Alifulahtin Utaminingsih 189-195

PEMBEKALAN MELEK EKONOMI SECARA DINI MELALUI MEDIA BUKU
BERGAMBAR KARTUN.....Nunung Nurastuti Utami 196-201

PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT
BASED LEARNING/PBL*).....Sri Kantun 202-208

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS
PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA
SISWA SMK DI KOTA MALANG.....Mohammad Maskan 209-217



PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED
LEARNING/PBL*)

Sri Kantun

FKIP Universitas Jember
email: srikantunilyas@ymail.com

Abstract

Critical and creative thinking is a skill that is essential and function effectively in all aspects of life, including in the context of learning. Both the ability to think is now likely to begin to show a decline as indicated by learners in a state of passive, afraid to express their opinions or questions to teachers, they just sit quietly and listen to the material of the teacher. Thus, students are not trained to think critically, curious, creative, and skilled in social life. One model of learning that can help learners have a critical and creative thinking is a project-based learning model (Project Based Learning / PBL). This learning model gives freedom to learners to plan learning activities, carry out collaborative projects, and produce work that can be presented to others who can encourage students to be more active beraktivitas so as to improve its scientific performance. With trained to think critically and creatively through projects given learners can understand and apply the concepts of economic learning in everyday life

Keywords : critical thinking, creative thinking, project-based learning models, economic subjects

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan kemampuan yang sangat esensial dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Dalam konteks pembelajaran, kedua kemampuan tersebut bisa muncul secara bersamaan namun tidak jarang muncul secara sendiri-sendiri. Peserta didik yang mempunyai pemikiran kritis akan menunjukkan tingkat intelegualitas yang lebih dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kemampuan berpikir rendah. Sedangkan berpikir kreatif mempunyai kaitan yang erat dengan kreativitas yang ditunjukkan

dengan dimilikinya ide-ide dalam mengembangkan daya imajinasinya.

Fenomena yang terjadi di lapang, termasuk dalam pembelajaran ekonomi terlihat guru masih dihadapkan pada persoalan yang dianggap kurang maksimal pada saat menyampaikan materi, diantaranya: (1) materi yang disampaikan masih bersifat konvensional, (2) hanya memberikan materi sebatas apa yang ada di dalam buku paket atau pegangan, (3) berpusat pada guru. Selain itu pembelajaran belum mencerminkan adanya keterampilan, padahal pelajaran ekonomi sangat diperlukan keterampilan yang mendukung untuk pengembangan berpikir

siswa. Proses pembelajaran yang demikian tidak bisa secara maksimal menampilkan adanya tingkat kritis dan kreatif dari peserta didik bahkan mereka cenderung pasif, takut dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Hal ini yang menunjukkan peserta didik tidak mampu untuk berpikir kritis dan kreatif.

2. KAJIAN PUSTAKA

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memiliki pemikiran kritis dan kreatif dalam berpikir untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah nyata adalah *Project-Based Learning/PBL*. Model pembelajaran ini dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu pada situasi nyata. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi *project-based learning* dapat meningkatkan prestasi akademis sebesar 90% (Koch, Chlosta, & Klandt, 2006). Penelitian Rais (2010) menunjukkan hasil *PBL* menunjukkan aktivitas yang terbangun diantara kelompok proyek berlangsung dengan penuh semangat, peserta didik terlihat menikmati cara belajar yang dikembangkan. Peserta didik secara kritis mengungkapkan ide-ide dalam kelompok kolaboratif, mulai dari merencanakan sesuatu tentang cara memperoleh pengetahuan, memproses secara kolaboratif dan bermakna, menyimpulkan, hingga saling tukar informasi diantara kelompok sebelum kemudian dilakukan presentasi kelompok. Dari pemaparan di atas, maka dirumuskan permasalahan apakah model pembelajaran

berbasis proyek (*Project Based Learning/PBL*) dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran ekonomi?

3. PEMBAHASAN

3. 1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Project-based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Model *Project Based Learning* lebih menekankan pada pembelajaran yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Peserta didik belajar dalam situasi problem yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran (Thomas, 2000).

Project-based learning adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham pembelajaran konstruktivis yang menuntut peserta didik menyusun sendiri pengetahuannya (Doppelt, 2003). *Buck Institute for Education* (1999) menyebutkan bahwa *project-based learning* memiliki karakteristik, yaitu peserta didik : (a) bertindak sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja, terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan

sebelumnya, (b) sebagai perancang proses untuk mencapai hasil, (c) bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, (d) melakukan evaluasi secara terus menerus, (e) teratur melihat kembali apa yang sudah dikerjakan, (f) hasil akhir berupa produk pembelajaran dan dievaluasi kualitasnya, (g) suasana kelas memiliki memberikan toleransi pada kesalahan dan perubahan.

Fokus dari model *Project-Based Learning* adalah pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik (Kamdi, 2008). Model *Project-Based Learning* memiliki lima langkah, yaitu: (1) menetapkan tema proyek, (2) konteks belajar, (3) merencanakan aktivitas, (4) memroses aktivitas, dan (5) penerapan aktivitas untuk menerapkan proyek (Santayasa, 2006). Untuk menciptakan suatu produk, peserta didik membutuhkan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mencari ide untuk produknya. Lima langkah dalam *Project-Based Learning* tersebut sangat memerlukan kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik.

Project Based Learning memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir yang mengarah pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Mereka akan terdorong di dalam belajar mereka, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh

Korkmaz (2002) bahwa dari hasil analisis MANOVA yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif kelompok peserta didik yang belajar dengan *traditional learning approach* dengan peserta didik yang belajar dengan model *Project-Based Learning*.

Keunggulan *Project-Based Learning* dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif diungkapkan oleh Purworini (2006) dalam penelitiannya. Model *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembiasaan berpikir, dalam hal ini pembiasaan berpikir tersebut menyangkut berpikir kreatif. Pembelajaran yang dilakukan dalam *Project-Based Learning* dapat menumbuhkan upaya peserta didik membangun representasi memori yang kompleks dan kaya pengalaman, yang menunjukkan tingkat keterhubungan yang kuat antara pengetahuan semantik, episodik, dan tindakan (Santayasa, 2011). Sehingga model pembelajaran ini memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman peserta didik yang lebih menarik dan bermakna.

3.2 Berpikir Kritis

Berpikir kritis dan kreatif merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Berpikir kritis dan kreatif diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, saling berkaitan dan saling menunjang. Selain itu berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan yang mendasar, karena kedua kemampuan ini dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis serta mencoba mencari jawabannya secara kreatif sehingga

diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya. Menurut Paul (2005) berpikir kritis adalah suatu seni berpikir yang berdampak pada intelektualitas seseorang, sehingga bagi orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik, akan mempunyai kemampuan intelektualitas yang lebih dibandingkan dengan orang yang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah. Berpikir kritis dikonsepsikan oleh Ernis (1986) dalam Filsaime (2008:58) merupakan hasil interaksi serangkaian dugaan terhadap berpikir kritis, dengan serangkaian kecakapan, meliputi: (1). mencari pernyataan yang jelas atas pertanyaan, (2). mencari alasan, (3). Mencoba untuk berpengetahuan luas; (4). Berusaha untuk tetap relevan pada point utama.

Dewey dalam Fisher (2009) berpendapat bahwa berpikir kritis sebagai berpikir reflektif dan pertimbangan yang aktif, terus-menerus, teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja yang dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya. Bagi Dewey jika informasi atau gagasan diterima begitu saja maka terjadi proses berpikir yang pasif. Proses berpikir kritis secara *esensial* adalah sebuah proses aktif di mana kita mengajukan pertanyaan untuk diri kita sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri kita juga, akan lebih baik daripada menerima informasi mentah dari orang lain sehingga kita akan dikatakan pasif.

Berpikir kritis menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi, komunikasi, dan sumber-sumber informasi lainnya. Ia juga

menuntut keterampilan dalam memikirkan asumsi-asumsi dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, dalam menarik implikasi-implikasi. Lebih lanjut, bahwa berpikir kritis menggunakan jenis berpikir kritis dan reflektif.

3.3 Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif (*creative thinking skill*) yang sering juga disebut dengan keterampilan berpikir divergen adalah keterampilan berpikir yang bisa menghasilkan jawaban bervariasi dan berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Osborn (dalam Filsaime, 2007) mendefinisikan bahwa berpikir kreatif adalah suatu proses penyelesaian masalah yang menghasilkan solusi-solusi kreatif untuk masalah yang ada. Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat indikator yaitu *fluency, flexibility, originality* dan *elaboration* (Munandar, 1999; Suastra, 2006; Arnyana, 2007). Torrance (1964) dalam Filsaime (2008: 3) menyatakan berpikir kreatif sebagai salah satu perkembangan puncak dalam tahap pertumbuhan seseorang. Ada 3 dorongan untuk menjadikan seseorang kreatif menurut Robert Franken (dalam Sudarma (2013) yaitu: (1). Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik; (2). Dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide; (3). Keinginan untuk memecahkan masalah. Dorongan inilah yang membuat seseorang ingin berkreasi. Untuk dapat berpikir kreatif, kita harus menghilangkan penghalang-penghalang berpikir kreatif.

3.4 Hubungan Model *Project Based Learning* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi di sekolah pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan. Mata Pelajaran ekonomi itu sendiri membahas hal-hal yang lebih dekat kehidupan masyarakat yang sangat kompleks. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran tersebut adalah *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini sangat membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran ekonomi dengan pemikiran kritis dan kreatif dengan mengkonstruks pengetahuan mereka melalui pengalaman.

Project Based Learning yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki topik permasalahan, membuat peserta didik menjadi lebih otonomi sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri serta pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* pada peserta didik tergantung dari rancangan tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran dirancang harus dapat menggali penemuan-penemuan mereka sendiri. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai mediator dan fasilitator, di mana dalam penerapan model *Project Based Learning*, guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka dalam presentasi proyek secara demokratis.

Mengingat masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna

bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model ini menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok lainnya. Model *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika mereka bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari.

Pengembangan pemikiran kritis dan kreatif terbentuk melalui proses mengkonstruksi pemahamannya dapat selalu meminta bimbingan dari guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru bertugas untuk mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa. Selain itu guru juga mengkondisikan peserta didik dalam kelas untuk berada dalam gaya belajar yang aktif. Peserta didik dipancing untuk bertanya dengan memberi pertanyaan yang bersifat rangsangan dan dapat berupa *reinforcement* ketika mereka menyampaikan pendapat atau tanggapan. Implikasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran adalah pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Model *Project Based Learning* memiliki kelebihan-kelebihan sebagai lingkungan belajar: (1) otentik kontekstual

yang akan memperkuat hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual, (2) mengedepankan otonomi pembelajaran dan guru sebagai pembimbing dan teman belajar yang akan mengembangkan keterampilan berpikir produktif, (3) belajar kolaboratif yang memberi peluang peserta didik saling membelajarkan yang akan meningkatkan pemahaman konseptual dan maupun kecakapan teknis, (4) realistik, berorientasi pada belajar aktif memecahkan masalah riil, yang memberi kontribusi pada pengembangan kecakapan pemecahan masalah, (5) memberikan umpan balik internal yang dapat menajamkan keterampilan berpikir (Kamdi, 2008).

Ada tiga kategori umum penerapan proyek untuk peserta didik, yakni mengembangkan keterampilan, meneliti permasalahan dan menciptakan solusi. Kreativitas dari suatu proyek membantu perkembangan pertumbuhan individu. Berdasarkan hasil riset bahwa model *Project Based Learning* memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik mempertahankan/menerapkan pengetahuan. Pada model *Project Based Learning* peserta didik dilibatkan dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan mereka untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan mereka yang menjadi lebih realistis. Hasil penelitian yang mengajak peserta didik untuk mulai belajar bertanya dan berpikir kritis di kelas seperti penelitian yang dilakukan oleh Sadia (2008: 4) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan lima kunci dalam menciptakan atau mengkreasi suasana

belajar yang interaktif, dalam upaya mempromosikan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah model *Project Based Learning*

Berdasarkan uraian di atas, bisa dipahami bahwa pada intinya pengembangan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui model *Project Based Learning*, mereka benar-benar dikembangkan kecerdasan pola pikir untuk menjadi individu yang kritis dan kreatif. Melalui tindakan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman untuk melahirkan pengetahuan dan pemahaman baru melalui bimbingan dan arahan guru. Proses mengonstruksi sebagai wadah untuk berpikir kritis, sedangkan menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru sebagai wujud ketrampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

4. REFERENSI

- Astika, U. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis. *e-Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 3.
- Blumenfeld, P.C., E. Soloway, R.W. Marx, J.S. Krajcik, M. Guzdial, and A. Palincsar. 1991. Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3&4), 369—398.
- Buck Institute for Education. *Introduction to Project Based Learning*. [Online]. Diakses di <http://www.bie.org/images/uploads/geral/20fa7d42c216e2ec171a212e97fd4a9e.pdf> (1 Oktober 2015)

- Costa, R., et al. (September 2014). Effective Teaching Methods In The Master's Degree: Learning Strategies, Teaching-Learning Processess, Teacher Training. *European Scientific Journal*, Edition Vol. 1.
- Dameus, A. (September 2004; 48,3). Effectiveness of Inductive and Deductive Teaching Methods in Learning Agricultural Economics: A Case Study. *ProQuest Agriculture Journals*
- Filsaime, D. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kamdi, W. 2007. *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran*. [online]. Diakses di <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/23/pembelajaran-berbasis-proyek-model-potensial-untuk-peningkatan-mutu-pembelajaran/> (2 Oktober 2015)
- Sadia, I. (2008, April). Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, No.2 Tahun XXXXI.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Thomas, J.W., Mergendoller, J.R., & Michaelson, A. (1999) "Project Based Learning: A handbook for middle and high school teachers". Novato, CA: The Buck institute for Education.